

Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Momunu Kabupaten Buol

Manap Trianto*, Regina Triana Putri, Amiruddin Kasim, Amalia Buntu, Abdul Ashari

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, - Jln. Soekarno Hatta, Palu, Sulawesi Tengah

Received Tahun-Bulan-Tanggal

Revised Tahun-Bulan-Tanggal

Accepted Tahun-Bulan-Tanggal

Published Tahun-Bulan-Tanggal

Corresponding Author

Manap Trianto

manaptrianto55@gmail.com

Distributed under



CC BY-SA 4.0

ABSTRACT

The purpose of this study is to characterize how the Problem Solving Learning approach affects science students' learning outcomes at SMP Negeri 1 Momunu. By dividing research subjects into two groups an experimental group and a control group this kind of study is known as a quasi-experiment (Quasy Experiment). The Nonequivalent Control Groups Design was the study design that was applied. All members of class VIII made up the study's population. Purposive sampling was the sample strategy employed, and a multiple-choice written test was utilized as the study instrument. Class VIII A and class VIII B are the research samples. Primary data from the completion of the pretest and posttest constitute the type of data used in the study. This study's data analysis method makes use of testing for hypotheses (*t* test). The average posttest results for the experimental class and control class were, respectively, 80.22 and 74.77 in the experimental class. The research data analysis results show that there is an influence of the Problem Solving learning method on student learning outcomes in science subjects at SMPN 1 Momunu. The *t* test, with assistance from the SPSS version 29 application, yielded a *Sig* value (two-sided *p*) of $0.034 < 0.05$, meaning that H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords:

Problem Solving Method, *Problem Solving*, Learning Outcomes

1 PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian (Suhendri *et al.*, 2015). Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Harefa, 2020).

Pelaksanaan kurikulum pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Namun tidak semua tujuan ini dapat dicapai dengan baik, khususnya untuk program pengajaran IPA (Udin dan Hikmah, 2014). Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, **30 | How to cite this article (APA):** Trianto, M., Putri, RT., Kasim, A., Buntu, A., & Ashari, A. (2024). Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Momunu Kabupaten Buol BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi, 10(1), 30-40. doi: <https://doi.org/10.32938/jbe.v10i1.7549>

para pendidik disamping harus menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima materi ajar tersebut (Supardi dan Putri, 2010).

Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi ajar bukan selalu karena tidak menguasai materi ajar tersebut, tetapi karena tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan (Sarah, 2022). Agar peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang metode apa yang tepat dalam menyampaikan materi ajar tersebut (Patri, 2019).

Pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat, tidak hanya mempertimbangkan tujuan pendidikan, tetapi juga harus mempertimbangkan keaktifan, potensi, dan tingkat perkembangan siswa yang beragam, serta bagaimana memotivasi siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa adanya proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas. Ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru (Ningrum, 2017).

Metode *problem solving* adalah cara mengajar yang dilakukan dengan cara melatih para siswa menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama (Wardani *et al.*, 2020). Sedangkan menurut Ansori (2019) metode ini merupakan suatu proses dengan menggunakan strategi, cara, atau teknik tertentu dalam menghadapi situasi baru, agar keadaan tersebut dapat dilalui sesuai keinginan yang ditetapkan. Selain itu Istiqoma dan Rusdi (2015) menyatakan bahwa pengajaran dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan kepada konsep, prinsip, dan hukum, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan memecahkan masalah disebut sebagai pengajaran yang menerapkan metode pemecahan masalah. Dengan demikian *Problem Solving* adalah suatu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan dapat melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah dan dapat mencari solusi dari permasalahan itu. Pengetahuan mengenai berbagai metode pembelajaran. Seorang guru dapat membantu dalam menetapkan metode apa yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus agar hasil belajar tercapai dengan ketuntasan yang telah ditentukan (Avico *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal saat melaksanakan kampus mengajar Tahun 2023 di SMP 1 Momunu Kabupaten Buol bidang studi IPA kelas VIII. nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPA di sekolah ini adalah 70. Berdasarkan nilai ulangan mata pelajaran IPA rata-rata masih dikategorikan rendah didapatkan data bahwa dari 44 siswa kelas A dan kelas B yakni 64% % dari 28 orang mendapatkan nilai diatas KKM dan 36 % dari 16 orang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Hal ini disebabkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPA, dikarenakan kurangnya melakukan percobaan, pengamatan serta tidak diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan apa yang mereka lihat. Masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran IPA. Siswa cenderung malas dan kurang bersemangat ketika dihadapkan pada masalah-masalah IPA sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal terlihat.

Ditinjau dari permasalahan di atas maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran pada mata pelajaran IPA adalah metode pembelajaran *Problem Solving*. Metode pembelajaran *Problem Solving* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. *Problem Solving* melatih siswa terlatih mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi itu dengan sumber lainnya, juga *problem solving* melatih siswa berfikir kritis dan metode ini melatih siswa memecahkan dilemma (Samad dan Assaibin, 2021).

Banyak penelitian yang telah membuktikan keberhasilan metode pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar pada siswa diantaranya penelitian Andita dan Taufina (2020) yang menunjukan bahwa terjadi peningkatan persentase hasil belajar dengan prsentase rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72,12%. Persentase rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 82,58%. Berdasarkan kondisi dan konsep yang telah dipaparkan pada latar belakang menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh motode pembelajaran *Problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Momunu Kabupaten Buol”.

2 METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Lokasi tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMP Negeri 1 Momunu Kabupaten Buol. Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode penelitian yang digunakan adalah *Quasy Experimental* dan desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Groups Design*. Dalam desain ini terdapat 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan pertimbangan kedua kelas memiliki jumlah siswa yang sama sehingga memudahkan peneliti melakukan analisis data. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini berupa jenis data primer, data yang dibutuhkan berupa penggunaan/penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* dan hasil belajar siswa tentang IPA biologi kelas VIII SMPN 1 Momunu, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari referensi yang berasal dari internet, buku-buku, jurnal yang relevan dengan penelitian, sumber wawancara dan data internal sekolah. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari siswa melalui pengisian soal dan hasil tes *pretest* dan *posttest*. Sedangkan data sekunder berasal dari guru IPA di sekolah tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Adapun analisis data yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak. Adapun perhitungan uji normalitas data menggunakan *shapiro wilk*. dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *shapiro wilk*, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan varian populasi sama/homogen atau berbeda. Adapun uji homogenitas data menggunakan uji *levene*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas *levene*, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data bersifat homogen dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Data hasil penelitian yang telah dianalisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, akan dianalisis kembali untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditentukan awal. Setelah kedua sampel diberikan perlakuan yang berbeda akan diperoleh hasil penelitian berupa hasil belajar siswa melalui *posttest*. Data akhir yang diperoleh ini diuji dengan aplikasi *SPSS for windows* versi 29 dalam uji *Independent Sample Test* yang memperhatikan nilai sig. sehingga diketahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($p<0.05$) maka ada pengaruh metode pembelajaran *Problem Solving* (Arikunto, 2019).

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas VIII A dengan jumlah 22 peserta didik yang terdiri dari 9 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Sedangkan untuk kelas kontrol adalah kelas VIII B dengan jumlah 22 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Berikut adalah rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas control pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Hasil *Pretest* Dan *Posttest*

Kriteria	Pretest E	Posttest E	Pretest K	Posttest K
Nilai Tertinggi	65	95	65	85
Nilai Terendah	20	70	15	60
Jumlah	845	1765	950	1645
Rata-Rata	38.40	80.22	43.18	74.77

Dari data hasil belajar siswa kelas eksperimen (*posttest*) tertinggi yaitu 95 sedangkan kelas kontrol 85. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen (*pretest*) sebesar 38.40 sedangkan kelas kontrol (*pretest*) yaitu 43.18 dan hasil

belajar siswa kelas eksperimen (*posttest*) sebesar 80.22 sedangkan kelas kontrol yaitu 74.77.

3.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data penelitian yang akan dianalisis terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *shapiro wilk* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$) maka data penelitian terdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($Sig < 0,05$) maka data penelitian tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Posttest_Eksperimen	.963	22	.542
Posttest_Kontrol	.895	22	.323

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Output SPSS 29)

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan nilai signifikansi pada kelas eksperimen *posttest* sebesar $0,542 > 0,05$ sehingga data hasil belajar siswa kelas eksperimen *posttest* bersifat terdistribusi secara normal. Kemudian untuk kelas kontrol *posttest* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,323 yang mana nilai $0,323 > 0,05$ sehingga data hasil belajar kelas kontrol *posttest* bersifat terdistribusi normal. Dengan demikian data sampel yang disajikan memiliki sebaran data yang terdistribusi secara normal. Maka dari itu, patut diteruskan uji prasyarat seterusnya yaitu uji homogenitas.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji levene dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$) maka data penelitian bersifat homogen dan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($Sig < 0,05$) maka data penelitian tidak bersifat homogen (tidak homogen). Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenits**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPA	Based on Mean	.445	1	42	.508
	Based on Median	.411	1	42	.525
	Based on Median and with adjusted df	.411	1	41.936	.525
	Based on trimmed mean	.378	1	42	.542

(Sumber: Output SPSS 29)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi dari hasil belajar siswa yaitu sebesar 0.508, yang mana nilai signifikansi $0.508 > 0.05$ yang berarti data hasil belajar *posttest* siswa memiliki sifat homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang berasal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya memiliki sifat yang homogen. Setelah uji homogenitas tertuntaskan, maka akan dilanjutkan ke uji hipotesis yang menggunakan uji-t.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui penerimaan suatu hipotesis penelitian yang telah diajukan diawal perancangan penelitian. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji t atau uji perbedaan dua rata-rata (*independent samples test*). Uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan syarat bahwa data yang diuji bersifat terdistribusi normal dan homogen (bukan syarat mutlak). Ketika data tidak homogen maka hasil perhitungan yang dilihat yaitu pada tabel *equal variances not assumed*. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis pada uji t yaitu jika nilai *sig. (two sided p)* > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika nilai *sig. (two sided p)* < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil pengujian data dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Uji-t
Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means							95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	Df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	
					One-Sided p	Two-Sided p		Lower Upper	

Hasil_Belajar	Equal variances assumed	.445	.508	2.197	42	.017	.034	5.455	2.483	.444	10.465
	Equal variances not assumed			2.197	41.5 39	.017	.034	5.455	2.483	.443	10.467

(Sumber: Output SPSS 29)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4 diperoleh nilai signifikansi *leaven's test for equality of variances* sebesar 0.508 dan lebih besar dari 0.05 ($0.508 > 0.05$), hal ini berarti data yang diuji bersifat homogen. Oleh karena itu pengambilan keputusan atau ditolaknya hipotesis penelitian dilihat pada kolom nilai *Sig. (two sided p)* ditaris *equal variances assumed*. Nilai *sig.* yang diperoleh adalah 0.034 dan lebih kecil dari 0.05 ($0.034 < 0.05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *problem solving* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP 1 Momunu.

3.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Momunu Kabupaten Buol, dengan melakukan proses belajar mengajar tentang materi konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Proses belajar mengajar ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda yaitu kelas eksperimen (VIII A) menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan kelas kontrol (VIII B) menggunakan metode pembelajaran ceramah/konvensional.

Sebagai tahap awal penelitian, kedua kelas sampel diberikan *pretest* guna mengetahui kemampuan awal siswa dari setiap kelas penelitian (eksperimen dan kontrol). Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan penjelasan materi pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* pada materi konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional/ceramah pada materi onsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Selanjutnya diakhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan eksperimen/ penelitian.

Hasil pengujian data awal pengaruh penerapan metodel pembelajaran *problem solving* didapatkan bahwa data penelitian bersifat terdistribusi normal dan homogen. Hasil ini menunjukkan bahwa data kelompok sampel yang digunakan tersebut normal dan kelompok-kelompok sampel yang digunakan berasal dari populasi yang bervariasi sama. Hasil uji hipotesis data pengaruh penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran IPA biologi

materi konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan diperoleh hasil belajar dari kedua kelas sampel (eksperimen dan kontrol) melalui pemberian *posttest*, nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 80,22 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 74,77 yang kemudian dianalisis dengan uji hipotesis menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji data diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran IPA materi konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig. (two sided p)* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 dengan rincian yaitu *Sig. (two sided p)* $0.034 < 0.05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *problem solving* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Momunu Kabupaten Buol.

Tanggapan peserta didik pada saat diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* sangat mendukung dalam memberikan pesan-pesan positif terhadap peserta didik sehingga peserta didik dapat memecahkan suatu masalah saat pembelajaran dan merasa rileks dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat dapat mengatur dirinya, mampu percaya diri dalam mengapresiasi sesuatu yang telah dikerjakan semaksimal mungkin, serta mampu menggali kemampuan berpikirnya dalam menanggapi. *Problem solving* merupakan rangkaian tahapan kegiatan yang dibuat sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran dengan berperan aktif. Hal ini menjadi salah satu penyebab metode pembelajaran *problem solving* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Momunu.

Keberhasilan dari metode pembelajaran *problem solving* ini tidak terlepas dari peran guru. Guru merupakan tenaga pendidik yang berusaha untuk membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar, mengingatkan siswa agar tujuannya dalam menuntut ilmu bukan hanya sekedar kebanggaan diri atau mencari keuntungan melainkan bekal untuk di masa depan. Guru juga harus memahami metode (*problem solving*) yang digunakan dan guru juga menyiapkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran *problem solving* yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hera (2018), terkait Kemampuan Guru dalam Menerapkan Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) Terhadap Hasil Belajar IPA pada siswa SMP Pinrang Tahun Pelajaran 2010/2011. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang menggunakan Metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman terhadap materi serta meningkatkan keaktifan, antusias dan perhatian siswa dalam belajar. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Udayani dan Agustika (2020), Kemampuan Guru dalam Menerapkan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa SMP Bate Balla Kabupaten Bantaeng Tahun Pelajaran 2010/2011. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru yang menggunakan Metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman terhadap materi serta meningkatkan keaktifan, antusias dan perhatian siswa dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Purba *et al.*

(2022), Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Assyafi'iyah Gondongan Pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur, dan Luas Juring Dalam Pemecahan Masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada materi hubungan sudut pusat, panjang busur dan luas juring.

Berdasarkan uraian di atas telah membuktikan bahwa metode *problem solving* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA Konsep Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan. Menggunakan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman terhadap materi serta meningkatkan keaktifan, antusias dan perhatian siswa dalam belajar serta siswa terlatih berfikir kritis mencari informasi untuk memecahkan masalah dan penyelesaian dari permasalahan dalam proses pembelajaran / menyelesaikan tugas.

4 KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Momunu. Pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah/konvesional. Berdasarkan analisis uji analisis dengan nilai *Sig. (two sided p)* pada uji *t* (*independent samples test*) yang lebih kecil dari 0.05 yaitu *Sig. (two sided p)* $0.034 < 0.05$, dengan demikian *Ho* ditolak dan *Ha* diterima., sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *problem solving* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Momunu Kabupaten Buol.

4.2 Saran

Bagi sekolah, pihak sekolah agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan membekali diri pada pengetahuan yang luas seperti dapat menerapkan model dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran khususnya IPA yang dari hasil penelitian dapat berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Andita, C. D., & Taufina, T. (2020). Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 541-550.
- Ansori, M. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Collaboration Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Mengendalikan IQ dan Motivasi Belajar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1-22.
- Avico, I., Purwanto, A., & Putri, D. H. (2019). Pengaruh pembelajaran cooperative problem solving terhadap kemampuan pemecahan masalah fisika siswa di SMAN 1

- Kepahiang. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(1 April), 17-24.
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231-231.
- Hera, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas Kelas X SMAN 1 Beutong Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Genta Mulia*, 9(1).
- Istiqoma, F., & Rusdi, A. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 1(2), 247-276.
- Nababan, S. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa SD Negeri Aceh Barat. *Maju*, 6(1), 503516.
- Ningrum, N. (2017). Pengaruh penggunaan metode berbasis pemecahan masalah (problem solving) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester genap MAN 1 metro tahun pelajaran 2016/2017. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 5(2).
- Patri, N. K. (2019). Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Ika*, 17(1), 34-49.
- Purba, U. M. B., Sijabat, A., & Lumbangaol, S. T. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Kognitif Fisika Siswa di SMA Negeri 5 Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4149-4162.
- Samad, I., & Assaibin, M. (2021). Pengaruh Kemampuan Penalaran Matematis dengan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(1), 43-50.
- Sarah, M. (2022). Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 101932 Perbaungan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 4(2), 206-219.
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemandirian belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Supardi, K. I., & Putri, I. R. (2010). Pengaruh penggunaan artikel kimia dari internet pada model pembelajaran creative problem solving terhadap hasil belajar kimia siswa SMA. *Jurnal inovasi pendidikan kimia*, 4(1).
- Udayani, I. D. A. T., & Agustika, G. N. S. (2020). Pengaruh model Creative Problem Solving terhadap minat belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 284-293.
- Udin, T., & Hikmah, N. (2014). Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Pecahan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Legok 1 Kabupaten Indramayu. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(1).

Wardani, K. S. K., Rahmatih, A. N., Sriwarthini, N. L. P. N., Nurwahidah, N., & Astria, F. P. (2020). Pengaruh model pembelajaran creative problem solving terhadap hasil belajar siswa. *Edumatsains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 5(1), 9-18.